ISEJ Indonesian Science Education Journal

ISSN Online: 2716-3350
Vol. 4 No. 3 2025 Pages 91-99
https://siducat.org/index.php/isej/
Published by Yayasan Darussalam Bengkulu
This article licensed under CC BY 4.0 International

Analysis of Students' Attitudes Towards Science Subjects, Especially Physics Lessons

Natasya Lidia
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
E-mail: natasyalidia@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Sikap siswa/I terhadap mata pelajaran ipa terkhusus mata pelajaran fisika. Metode penelitian ini campuran dengan jenis penelitiannya explanatory sequensial. Prosedur pengumpulan data, pertama peneliti menyebarkan angket kepada siswa dianalisis dan disajikan dalam bentuk diagram lingkaranTeknik analisis data kuantitatif statistik deskriptif dan data kualitatif model miles dan Husberman.Berdasarkan hasil wawancara dan angket, faktor penyebab siswa mengalami kesulitan memahami soal adalah siswa tidak memahami maksud dan tujuan soal, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, siswa jarang mengulang materi yang sudah dipelajari dirumah dan siswa malas latihan mengerjakan soal. Penyebab kesulitan hitung adalah siswa kurang tertarik dengan soal hitungan, siswa tidak teliti dalam menghitung, siswa kesulitan melakukan operasi hitung, dan guru jarang memberikan soal yang bervariasi. Simpulan, permasalahan ini dapat diatasi dengan sering membaca buku referensi, lebih rajin mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, lebih giat lagi latihan soal-soal fisika dirumah, lebih berkonsentrasi ketika menganalisis grafik dan tidak terburuburu, siswa harus sering latihan soal perhitungan supaya keterampilan menghitung dapat meningkat.
Kata Kunci : Sikap, Alasan, minat, Harapan, Saran

Abstract
This study aims to analyze the attitudes of students towards science subjects, especially physics subjects. This research method is mixed with explanatory sequential research type. Data collection procedures, first the researcher distributed a questionnaire to the students to be analyzed and presented in the form of a circle diagram.Descriptive statistical quantitative data analysis techniques and qualitative data model miles and Husberman. Based on the results of interviews and questionnaires, the factors that cause students to have difficulty understanding the questions are students do not understand the intent and purpose of the questions, students' lack of understanding of the material, students rarely repeat material that has been studied at home and students are lazy to practice doing questions. The cause of the difficulty in calculating is that students are less interested in calculating questions, students are not careful in calculating, students have difficulty performing arithmetic operations, and the teacher rarely gives varied questions. In conclusion, this problem can be overcome by reading reference books frequently, being more diligent in doing the assignments given by the teacher on their own, practicing more active physics questions at home, concentrating more when analyzing charts and not being rushed, students must often practice calculation questions so that calculating skills can to increase.
Keywords: Attitudes, Reason, interests, expectations, suggestion

PENDAHULUAN

Kemajuan berbagai teknologi khususnya di bidang Informasi menjadi suatu perubahan yang terus Pendidikan mambantu dalam proses terjadinya perkembangan manusia, Oleh karena itu untuk meningkatkan kecerdasan sustu bangsa diperlukan pendidikan yang berkualitas dari berbagai ilmu. " Education is a process to improve the quality of human life, to get and improve student skills". Pendidkan itu sangat penting karena perkembangan teknologi semakin maju maka

pendidikan juga harus mengimbangin perkembangan teknologi. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai moral yang baik pada diri siswa.

Menurut Undang-undang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang proses pendidikan Dasar dan Menengah, karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standar kompetensi kelulusan dan standar isi. Adapun sesuai standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Salah satu ranah yang penting untuk dikembangkan adalah ranah sikap. Sikap merupakan salah satu bagian yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi dengan sikap yang baik.

Pada jenjang sekolah dari Dasar hingga menengah terdapat beberapa pelajaran yang berasal dari cabang ilmu alam maupun sosial, Salah satunya adalah mata pelajaran prinsip, melainkan juga suatu proses penemuan dan pengembangan. Oleh karena IPA.dan ke jenjang selanjutnya kita tidak akan lepas dari pelajaran IPA hanya saja dalam jenjang perkuliahan Kita difokuskan kepada Program studi yang kita pilih dan yang pelajaran lainnya sebagai pendamping. Istilah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal juga dengan istilah ilmu sains. Kata sains berasal dari bahasa Latin yaitu scientia, yang secara harfiah berarti pengetahuan,namun dalam perkembangan pengertiannya menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan.James Conant 1997 (dalam Samatowa Usman 2010:1) mendefinisikan sains sebagai "suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasilnya eksperimentasi dan observasi,serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut. Fowler dalam Trianto (2010:136) berpendapat IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematik dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya. Akan tetapi IPA bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, itu untuk mendapatkan pengetahuan harus melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah serta menuntut sikap ilmiah.Dalam pembelajaran IPA dari sekolah menengah pertama kita akan mengetahui bahwa didalam IPA itu terdiri dari 3 cabang yaitu: Biologi, Kimia, dan Fisika, Satu sama lainnya saling terikat. Dalam penulisan penelitian saya ini, saya memfokuskan pada sikap murid terhadap Pelajaran IPA di Fisika saja.

Pelajaran fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang mempelajari keterkaitan konsep-konsep fisika dengan kehidupan nyata yang banyak memerlukan pemahaman dari pada penghafalan. Hal ini bisa dilihat dari pengalaman manusia dengan peristiwa fisika yang ada dilingkungan sekitarnya yang dimulai sejak kecil. Ketika seorang anak yang menggerakan mainan, secara tidak langsung telah memperoleh pengalaman yang berhubungan dengan konsep gaya, momentum, kecepatan, dan percepatan. Oleh karena itu belajar fisika sebenarnya sangat menyenangkan apalagi bila materi pelajaran disajikan dengan strategi yang menarik.

Namun, kenyataannya Fisika merupakan mata pelajaran yang selama ini memiliki pandangan negatif dari murid. Hal ini disebabkan mata pelajaran fisika selalu berhubungan dengan matematika yang seringkali dianggap sulit dan kurang menarik (Harahap & Harahap, 2012; Rusilowati, 2006). Dalam konsep pelajaran fisika juga seringkali bersifat abstrak akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran fisika contohnya pada pelajaran teori atom (Lawson, 2009). Fisika saat ini memang menjadi hal sulit dicapai oleh siswa, hal ini terlihat dari nilai mata pelajaran fisika yang selalu kurang memuaskan (K. P. Nasional, 2014; Rusilowati, 2006). Fisika juga dianggap sulit karena memerlukan pemahaman konsep, dan penalaran matematis (Rusilowati, 2006). Fisika juga

dianggap sulit karena fisika banyak menggunakan rumus sehingga dalam menyelesaikan suatu masalah fisika mereka bingung untuk memilih rumus mana yang harus digunakan. Selain itu tidak sedikit pula siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan dan tidak dapat memahami konsep fisika dengan baik, serta lemahnya kemampuan siswa dalam perhitungan matematis. Seperti yang dikemukakan oleh Nurdin & Lin (2011:91) siswa menganggap bahwa pembelajaran fisika itu hanya untuk siswa yang memiliki kemampuan di bidang fisika yang dapat dengan cepat memahami fisika.

Pada kegiatan belajar dan pembelajaran terdiri dari pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan termasuk kedalam satndar lulusan ,Salah satu hal yang penting untuk dibahas lebih dalam adalah cakupan sikap. Sikap berasal dari kegiatan "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Menurut Anwar (2014), "Attitude towards science has gained a lot of attention in the realm of science education especially from the perspective of teaching and learning. It has been noticed that students find science to be a very difficult and boring subject. The interest of the students declines as they move to the higher grades of education". Sikap terhadap sains telah menjadi perhatian di ranah ilmu pendidikan terutama dari sudut pandang belajar dan mengajar. Telah terlihat bahwa siswa manganggap ilmu sains menjadi sebuah subjek yang sangat sulit dan membosankan yang mengakibatkan Minat siswa menurun.

Sikap (attitude) adalah pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu baik itu sikap positif maupun sikap negative . Keberhasilan siswa menyerap secara baik materi yang disampaikan guru bisa ditentukan dari sikap siswa selama proses pembelajaran. Secara umum, sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung ada yang bersikap positif dan ada yang bersikap negatif. Jadi sikap siswa terhadap proses pembelajaran dapat dllihat ketika mereka memberi tanggapan terhadap pembelajaran tersebut. Siswa yang tekun selama belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan merupakan siswa yang mempunyasi sikap positif, Sikap positif akan membuat siswa berkelakuan baik dan menyelesaikan akademiknya dengan baik. Sedangkan Sikap negative merupakan sikap yang bisa menghambat dalam belajar. Sikap siswa berperan penting dalam pelatihan sistematis dan ilmiahnya.

Sering dijumpai kebenaran kejadian dilapangan, bahwa sikap siswa ketika melangsungkan pembelajaran Fisika kurang begitu baik dan kurang begitu disukai disekolah karna pandangan siswa fisika sangat sulit dipelajari. Sikap siswa itu penting, akan tetapi tidak hanya siswa saja yang berperan penting dalam pencapaian sikap positif terhadap pelajaran fisika. Tetapi, guru juga sebagai subjek terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Guru tidak hanya terfokus terhadap pembelajaran fisika saja, tetapi juga harus memahami tentang sikap siswa nya. Artinya guru juga berperan pentinG terkait tentang sikap pada saat proses terjadinya sebuah pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, khususnya pada mata pelajaran fisika.

Dengan adanya guru mengambil peran tentang sikap siswa saat proses pembelajaran guru bisa mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika. Pada saat proses pembelajaran dikelas, terlihat sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika ada yang positif dan negatif. Adapun sikap positif siswa terhadap mata pelajaran fisika terlihat ketika siswa antusias saat proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terutama pada saat diskusi kelompok dikelas. Sikap positif siswa nya adalah adanya interaksi antara siswa dengan guru pada proses pembelajaran. Sedangkan sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran fisika terlihat ketika siswanya tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswanya yang diam dari awal proses pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran dan siswanya berbicara dengan teman di sebelah nya pada saat proses pembelajaran diskusi kelompok berlangsung dikelas. Menurut Luthans didalam Hanurawan (2015) menjelaskan empat fungsi sikap. Empat fungsi sikap itu adalah; fungsi penyesuaian diri, fungsi pertahanan diri, fungsi ekspresi nilai, dan fungsi pengetahuan.

a) Fungsi penyesuaian diri, bearti bahwa orang cenderung mengembangkan sikap yang akan membantu untuk mencapai tujuannya secara maksimal.

b) Fungsi pertahanan diri mengacu pada pengertian bahwa sikap dapat melindungi seseorang dari keharusan untuk mengakui kenyataan tentang dirinya.
c) Fungsi ekspresi nilai bearti bahwa sikap membantu ekspresi positif nilai-nilai dasar seseorang, memamerkan citra dirinya, dan aktualisasi diri.
d) Fungsi pengetahuan bearti bahwa sikap membantu seseorang menetapkan standar evaluasi terhadap sesuatu hal. Standar itu menggambarkan keteraturan, kejelasan, dan stabilitas kerangka acu pribadi seseorang dalam menghadapi objek atau peristiwa di sekelilingnya.

Selain pengetahuan dan psikomotorik, penilaian sikap juga sangat penting karena digunakan sebagai alat ukur untuk melihat minat belajar siswa terhadap fisika melalui sikapnya. Sesuai dengan penjelasan diatas maka peneliti memfokusakan penelitian " Sikap Siswa/I terhadap Matapelajaran IPA terkhusus pada pelajaran Fisika ".Penilaian sikap tidak bisa dinilai secara langsung dan penilaianya itu juga dilakukan secara berkelanjutan pada semua subjek berdasarkan sikap positif dan negatif selama bersekolah di dalam dan di luar pembelajaran.

Pengukuran sikap dapat dibagi dalam tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner. Setiap cara memiliki keuntungan dan keterbatasan sehingga peneliti perlu mempertimbangkan cara yang sesuai dengan tujuan penelitian sikap. Menurut Gayatri, (2004) Pengukuran sikap sering dibedakan antara dimensi kepercayaan atau kognitif, perasaan atau afektif, dan kecenderungan perilaku atau konatif. Bulir kognitif adalah pernyataan kepercayaan terhadap obyek sikap, misalnya mata pelajaran biostatistik kurang penting untuk menjadi seorang perawat profesional. Bulir afektif adalah menyusun pernyataan perasaan yang sangat langsung terhadap obyek sikap, misalnya saya kurang suka mengerjakan latihan yang diberikan. Sedangkan bulir konatif menyatakan kecenderungan berperilaku dengan memperhatikan obyek, misalnya belajar mata pelajaran A membuat saya tertekan. Instrumen sikap dimaksud untuk mengetahui sikap siswa terhadap suatu objek, Istilah instrumen dalam penelitian tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Artinya instrumen penelitian berkaitan dengan metode pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil nya lebih baik.

Dipenelitian ini menggunakan pengukuran sikap melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada target penelitian. Tujuan Penelitian ini yaitu; untuk mengetahui sikap siswa terhadap Matapelajaran IPA terutama pada Pelajaran Fisika. Adapun Manfaat Penelitian,

1) Bagi guru dan calon guru : Untuk mengetahui sikap siswa terhadap fisika agar tidak terbentuk sikap negatif yang berkelanjutan pada siswa
2) Bagi penelitian selanjutnya : Penelitian ini dapat sebagai sumber referensi tambahan dan bahan pertimbangan untuk sebagai penelitian serupa di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang mana yang dimaksud kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang berupa teks naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat, gagasan yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber sesuai dengan teknik atau cara pengumpulan data. Dan jenis metode penelitian campuran explanatory sequential, Metode campuran sekuensial eksplanatori adalah metode di mana peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian kuantitatif, menganalisis hasil dan kemudian menyusun hasil untuk menerangkannya secara lebih terperinci dengan penelitian kualitatif,

Teknik pengumpulan data menggunakan Angket / questioner , Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai pernyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Dalam penlitian ini, angket digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika melalui Analisis pandangan dalam diri selama belajar Fisika. Angket diberikan

kepada siswa/I maupun mahasiswa yang dipilih dari beberapa orang. Angket yang akan diberikan bersifat tertutup dan terdiri dari 18 pertanyaan. Intrumen dalam penelitian ini ada 2 yaitu Instrumen non-test dimana instrument merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang melaksanakan tugas atau mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien, Instrumen penilaian non-test behubungan dengan penampilan yang dapat diamati dibandingkan dengan pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati oleh indera.. Adapun pada penelitian ini menggunakan skala Likert untuk beberapa pertanyaan berupa Kuantitatif yang merupakan presepsi seseorang Sedangkan pada data kualitatif menggunakan wawancara bebas yang bertujuan untuk mencari detail permasalahan mengenai sikap siswa ataupun mahasiswa pada pelajaran yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Indikator		Pernyataan
o Minat dalam pelajaran IPA	35	25
o Kesenangan dalam Belajar Fisika	18	42
o Banyaknya waktu Untuk Mempelajari Fisika	30	30
o Keinginan mendalami Pelajaran Fisika	10	40
o Cara penjelasan guru didepan Kelas saat membahas per-bab nya	15	45
Jumlah	60	

Untuk data kuantitatif disamping peneliti mengambil dari garis besar saja sebagai gambaran pembaca mengenai penelitian yang dilakukan peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil penelitian dan pembahasan akan dijelaskan berdasarkan beberapa dimensi dari diagram untuk analisis sikap Siswa/I terhadap mata pelajaran Fisika yaitu sebagai berikut:

Menyukai Pelajaran IPA

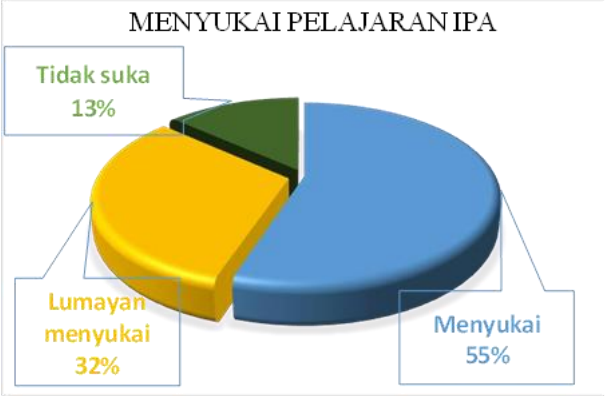

Dari diagram diatas dari hasil angket ada 3 kategori dimana angket yang dibagikan ada data kualitatif dari alasan jawaban mereka yang memilih 3 kategori yang ada

a) Tidak suka
   13% dari 60 responden tidak menyukai ipa . yang tidak menyukai IPA dikarenakan mendengar pandangan orang orang
b) Menyukai
   55% dari 60 responden menyukai pelajaran IPA karna mereka berpendapat IPA mempelajari tentang alam sehingga akan seru bisa mengetahui alam yang ada atau pun alam disekitar kita
c) Lumayan menyukai

32% dri 60 responden bisa dibilang berada di tengah-tengah dibilang tidak menyukai tidak atau pun dibilang menyukaiinya pun tidak jadi netral, karna mereka berpendapat akan sama saja dengan pelajaran yang laiinya

Disini responden yang menjawab adaalah dari para pelajar yang telah mempelajari ipa ataupun dari para pelajar yang akan mempelajariinya sehingga jawaban ini masih belum bisa buat dikatakan data bersih.

Urutan pelajaran IPA dari yang mudah – tersulit

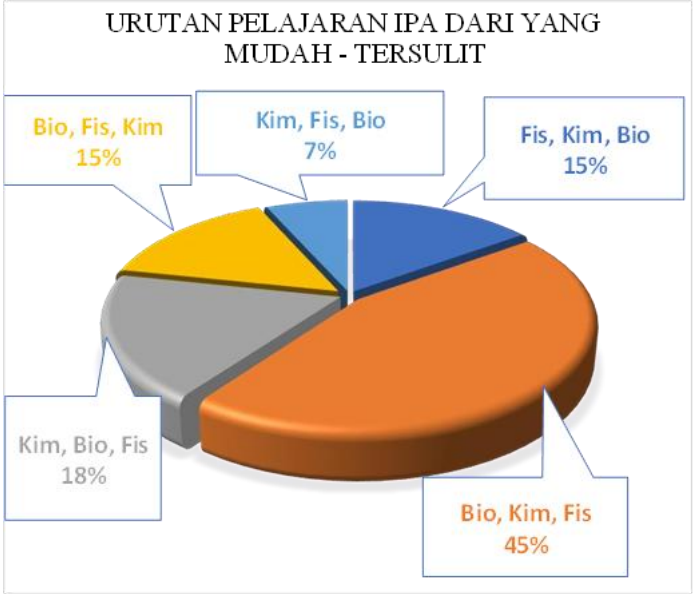

Didalam IPA ada 3 bagian yaitu; Biologi, Fisika, dan Kimia . dimana Biologi mempelajari sebagian besar tentang alam2 makhluk hidup, Kimia mempelajari Sebagian besar komponen yang ada dialam sekitar, sedangkan Fisika mempelajari Ketepatan dalam segala di dunia ini. Dan dari 3 bagian IPA tersebut memiliki masing-masing hal dalam materinya, sehingga dari tahun ke tahun semua baik para pelajar, mahasiswa/I menggolongkan ketiganya dalam tingkatan level yaitu mulai dari level mudah, sedang, hingga level sulit. Diagram diatas bisa dilihat bahwa 63% pelajaran Fisika berada di level sulit, dengan hal ini yang membuat peneliti melakukan analisi sikap pelajar terkhusus pada pelajaran Fisika di dalam pelajaran IPA.

Menyukai pelajaran fisika

Pada pembahasan point sebelumnya dapat diketahui Fisika menjadi pelajaran diurutan pada level Sulit dan peneliti ingin mengetahui jika Fiska itu dianggap pelajaran sulit yang bisa ditafsirkan ke dalam segala sudut pandang seperti: pelajaran sulit bukan berarti tidak memiliki sesuatu yang berbeda dengan yang lainnya, atau pun dalam sudut yg lainnya sehingga

membuat tertarik peneliti untuk mengetahui seberapa banyak saat ini yang menyukai pelajaran fisika. Dan ditemukan lah hasilnya bahwa ¾ dari responden tidak meyukai pelajaran fisika. Sesuai dengan deskripsi para responden terhadap penempatan level pada 3 bagian dari IPA. Bukan hanya data kuantitatif saja yang didapat peneliti untuk pembahasan disini melainkan ada data kuantitatif yang didapat peneliti yang telah terlebih dahulu dari angket yang diberikan diolah terlebuh dahulu dari 60 hasil dikrucutkan menjadi beberapa diantaranya yaitu;

a) Fisika menggunakan rumus-rumus yang begitu banyak
b) Membutuhkan konsentrasi yang tinggi
c) Membosankan karna yang dipelajari angka-angka semua
d) Guru di pelajaran Fisika pada umumnya digambaran para pelajar adalah Galak, Jutek, Tegas yang membuat orang takut saat pelajaran fisika

Dan untuk ¼ dari responden memberikan pernyataanya yang standar dengan beberapa data kuantitatif yang didapat diataranya yaitu;

a) Didalam fisika tidak ada banyak teori yang perlu dihapal
b) Beberapa ada yang menyukai hitung- menghitung

Pelajaran Fisika yang paling banyak disukai para pelajar

Didalam setiap pelajaran akan terdapat beberapa bab yang dipelajari. Pada point disini Peneliti hanya mengambil hasil data dari para pelajar SMA saja tetapi sudah dipisahkan oleh peneliti pada hasil angket yang dibagi sehingga diagram diatas yang digunakan bukan dari 60 responden. Dari diagram para pelajar SMA lebih menyukai bab-bab yang ada di kelas 10 sudah pasti karna pada kelas 10 bab nya masih tergolong mudah sehingga banyak yang menjadikan kls 10 bukan hanya di pelajaran fisika saja di semua pelajaran sebagai pelajaran ter farvorit. Walau begitu masih ada yang memilih pelajaran dikls 11 dan 12 pelajaran terfavorit.

Waktu yang digunakan untuk belajar fisika dalam sehari-hari

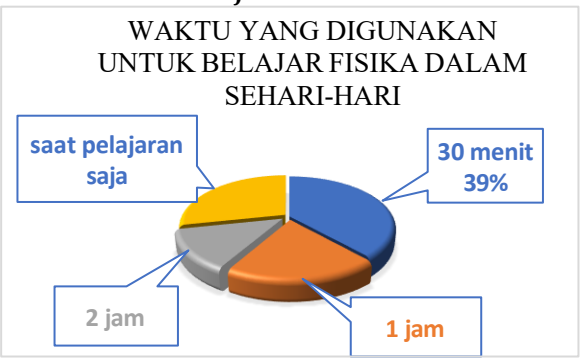

Didapatkan hasil bahwa para pelajar menggunakan 30 mnt untuk belajar fisika, walau peneliti tidak mengspesifikan pertanyaan pada responden bahawa waktu yang

dimaksud perhari atau lainnya tapi setidakna disini sebagai gambaran waktu pelajar belajar fisika . 30 menit sudah cukup banyak karna jika tiap hari 30 menit dalam
24 jam digunakan pelajaran fisika maka dihitung dalam seminggu banyak yang digunakan sehingga tidak masalah karna memang pada dasarnya minimal waktu belajar adalah 30 mnt supaya bisa apa yang di pelajari setidaknya melekat.Untuk yang memilih diatas 30 menit rata-rata adalah karna tugas jadi mendapatkan ekstra tambahan waktu dan untuk yang memilih hanya saat pelajaran saja banyakan karna babnya yang makin naik levelnya jadi membuat perhatian mereka berkurang.

Ketertarikan Mendalami Pendidikan Fisika

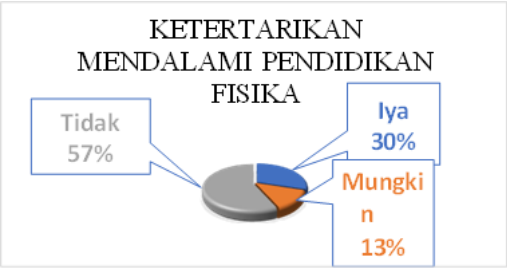

Setelah mempelajari fisika selama ini ternyata melebihi dari separu responden memilih tidak untuk mendalami pelajaran fisika karna kesulitan yang dirasakan selama ini membuat mereka.

Cara Guru Menyampaikan Materi Fisika Di Dalam Kelas.

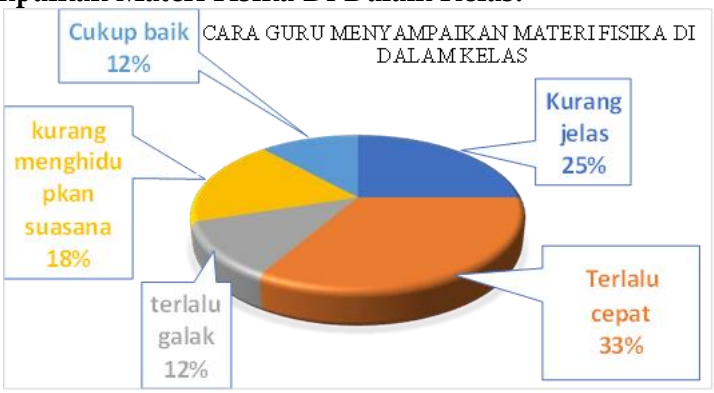

Dalam Sikap siswa/I terhadap mata pelajaran factor yang mempengaruhi tersebut adalah dari pengajaran yang diberikan guru tersebut, artinya guru berperan dalam sikap setiap murid yang ada. oleh sebab itu setiap guru harus memperhatikan dan menyiapkan diri untuk bisa memiliki penilaian yang positif dari para murid pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas . dikarna akan mempengaruhi keaktifan siswa, ke efktifan pelajaran, terciptanya suasana yang baik,dan masih banyak lainya yang positif untuk membuat murid memahami pelajaran dengan mudah bukan hanya memahami tetapi benar-benar paham dan tahu sehingga saat ada tugas ataupun ujian ataupun pertanyaan ataupun lainnya , para murid dapat menyelesaikannya dan tanpa keluhan negative.
Dari hasil penelitian dapat di lihat, penilaian cara guru di depan kelas masih begitu buruk hingga saat ini belum mencapai target mendapatkan penilaian yang baik itu sebabnya sikap para pelajar saat ini terhadap Pendidikan fisika belum ada kemajuan tahun ke tahunya ada fase terkadang Pendidikan fisika mendapatkan pandangan buruk dari sebelumnya tapi terkadang ada fase Kembali ke penilaian awal dari para pelajar.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan sikap pelajar terhadap pelajaran IPA terkhusus pada pelajaran Fisika masih mendapat sikap yang negative yaitu pandangan mengenai pelajaran fisika sebagai pelajaran yang sulit dan kurang memikat para pelajar. Di penelitian disini penyebab utamanya dapat dilihat pada data hasil dan pembahasan yaitu peran guru dalam memberikan pelajaran didalam kelas. Dimana di penelitian ini guru dari para responden masih kurang menyampaikan pelajaran fisika dengan tepat sehingga membuat para murid sulit memahami pelajaran bahkan hamper tidak dapat menentukan bagaimana cara penyelesaian pada soal-soal fisika, selai itu membuat murid kurang mengikuti pelajaran fisika didalam kelas disebabkan wibawa dari guru tersebut yang buruk. Jadi dari keseluruhan kegiatan penelitian ini sikap pelajar sampai saat ini belum bersahabat baik seperti pelajaran lainya perlu sesuatu yang dapat membuat para pengajar dam murid bisa Bersatu jadi tercipta chemistry yang baik juga.

Dari sini kita telah mendapat kritik. dan saran yang tepat untuk analisis sikap pelajar terhadap pelajaran fisika adalah bahwa terutama pada peran guru perlu perbaikan dalam menyampaikan materi. Bisa dengan membuat strategi terlebih dahulu bagaimana untuk bisa menciptakan KBM yang ideal dalam arti suasana kelas hidup, murid dan guru aktif, materi yang diberikan jelas tersampaikan sehingga dapat dipahami dan di mengerti, Terciptanya jalinan yang tidak jauh antara guru dan murid yang dihalangi oleh ketegasan ataupun karna sikap galak yang membentengin-nya , guru juga bisa menggunakan metode KBM yang lebih menarik sehingga tidak membuat kelas bosan seperti tidak berpatokan selalu pada buku tetapi bisa menggunakan refrensi lain layaknya youtube, situs online belajar, dan masih banyak lainnya sehingga murid bisa mengaktifkan kerja otak lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Anas Sudijono. 2009. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.

Darmawangsa, Rio. 2017. Pengembangan Istrumen Penilaian Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas. Jambi: Skripsi Universitas Jambi.

Emzir. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Lentera Kecil. 2019. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta https://lenterakecil.com/pengertian-ilmu-pengetahuan-alam/

Nasional, D. P. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.

Siti Fatonah dan Zuhdan. K. Prasetyo. 2014. Pembelajaran Sains. Yogyakarta: Ombak.

Sugiyono. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Trianto, 2007. Wawasan Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trivedi. R, & Sharma, M.P. 2013. A study of students' attitude towards physics practicalat senior secondary level. International Journal of Scientific and Research Publications, 3(8), 1- 4.

Widoyoko, S. E. P. 2012. Teknik penyusunan instrumen penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.